

**PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP KECERDASAN
KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Skripsi)

**Oleh:
AFRIDA MEGA SARI
NPM.2113054063**



**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh:

AFRIDA MEGA SARI

Permasalahan ini dilatar belakangi oleh permasalahan beberapa keseimbangan dan kordinasi pada anak yang masih kurang, anak masih membutuhkan bantuan guru ketika melewati papan titian, dan beberapa anak masih kesulitan untuk memahami instruksi untuk melakukan gerakan olahraga. Penelitian ini dilaksanakan di TK AL Hairiah Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre- eksperimen* dan desain penelitian *one group pretest dan posttest*. Sampel penelitian berjumlah 37 anak yang diambil menggunakan teknik *porpositive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar ceklis, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi penggunaan gerak dan lagu berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan kinestetik anak yang dibuktikan dengan nilai *Asym.sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Kecerdasan kinestetik anak dapat di lihat berdasarkan indikator kordinasi mata, kordinasi mata, gerakan, kekuatan otot, waktu, jarak, kecepatan, kelincahan, kekuatan otot, postur, kelenturan sendi, kelenturan otot, kekuatan dan kecepatan.

Kata kunci: Gerak dan lagu, kecerdasan kinestetik, anak usia dini.

ABSTRACT

THE EFFECT OF MOVEMENT AND SONG ON KINESTHETIC INTELLIGENCE OF EARLY CHILDHOOD AGED 5-6 YEARS

**BY:
AFRIDA MEGA SARI**

This problem is caused by the problem of balance and coordination in children who are still lacking, children still need teacher assistance when crossing the bridge, and some children still have difficulty understanding instructions for doing sports movements. This research was conducted at AL Hairiah Kindergarten, Rajabasa District, Bandar Lampung City. This study aims to determine whether there is an influence of movement and songs on the kinesthetic intelligence of children aged 5-6 years. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental type and a group pretest and posttest research design. The research sample consisted of 37 children taken using purposive sampling techniques. Data collection techniques were carried out through observation using a checklist sheet, while data analysis was carried out by hypothesis testing using the Wilcoxon test. The results showed that variations in the use of movement and songs had a significant effect on children's kinesthetic intelligence as evidenced by the Asym.sig value of $0.000 < 0.05$. Children's kinesthetic intelligence can be seen based on indicators of eye coordination, eye coordination, movement, muscle strength, time, distance, speed, agility, muscle strength, posture, joint flexibility, muscle flexibility, strength and speed.

Keywords: Movement and song, kinesthetic intelligence, early childhood.

**PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP KECERDASAN
KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh:

Afrida Mega Sari

Skripsi

**Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : Pengaruh Gerak Dan Lagu Terhadap
Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun
Nama Mahasiswa : Afrida Mega Sari
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113054063
Program Studi : S1 Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

Ari Sofan, Psi.M.A.,Psi.
NIP.197606022008122001

Dosen Pembimbing 2

Ulwan Syafrudin,M.Pd.
NIP.199309262019031011

Dosen Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin,M.Ag., M.Si
NIP 1974122020091210

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Ari Sofa, S.Psi.M.A., Psi

Sekretaris

Ulwani Syafrudin, M.Pd.

Penguji Utama

Devi Nawangsasi, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrida Mega Sari
NPM : 2113054063
Program Studi : S1 PG PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 25 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Afrida Mega Sari
NPM 2113054063

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Afrida Mega Sari. Penulis di lahirkan di Desa Pancawarna, Kecamatan Way Serdang, Mesuji, Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sudarmin dan Ibu Siti Salamah.

Penulis memulai Pendidikan di SD Negeri 2 Pancawarna pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Way Serdang tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Way Serdang, Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) dari tahun 2018 dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 atas rahmat Allah SWT dan do'a kedua orang tua, penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluas Akses Pendidikan (PMPAP). Tahun 2023 pada semester 6 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Branti Raya, Kecamatan Lampung Selatan, dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Cahaya Mandiri, Dusun Tedjomartani, Branti Raya, Kecamatan Natar Lampung Selatan.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah,5-6)

Orang lain nggak akan paham struggle sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes stories nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun nggak akan ada yang tepuk tangan.

Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang ya

PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah tercinta yang bernama Sudarmin, terimakasih atas semua tetesan keringat yang tercurah untuk pendidikan ku, rasa syukur tak henti memiliki sosok sepertimu. Puji syukur penulis memiliki sosok ayah sepertimu, yang tidak pernah menuntut apapun dan selalu mendukung apa yang anakmu inginkan.
2. Ibu yang terkasih yang bernama Siti Salamah, terimakasih atas semua pengorbanan pengertian doa dan kasih sayang yang tiada henti- hentinya untukku. Yang selalu mendukung, dan selalu mengerti keadaan anaknya.
3. Adik tersayang yang bernama Dimas Assegaff, yang selalu menyayangiku dan menjadi motivasi ku untuk terus berkembang.
4. Rosita Sari, yang selalu memberikan semangat dan menemani di setiap hariku . Sahabat adalah merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita tidak bahagia.
5. Nenek tersayang yang bernama Sumiyati, dan Kakek tersayang yang bernama Muhammad, walaupun cucu cucu mu banyak tapi aku yakin di setiap akhir sholat mu selalu menyelipkan do'a untukku.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani,D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Muhammad Nurwahidin,M.Ag.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati,M,Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD
5. Ari Sofia,S.Psi.,M.A.Psi., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing sepenuh hati dengan penuh kesabaran, serta memberikan masukan, saran, kritik, motivasi, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ulwan Syafruddin,M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberi saran, kritik, masukan, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Devi Nawangsasi,M,Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen PG-PAUD dan seluruh Staf Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama

proses pengerjaan skripsi.

9. Meilani Eka Yanti, S.Pd.,MM. selaku kepala sekolah TK AL Hairiah, Rajabasa, Bandar Lampung, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh guru TK AL Hairiah, Rajabasa, Bandar Lampung yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas Matahari, TK AL Hairiah, Rajabasa, Bandar Lampung yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
12. Keluarga besarku dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian semua.
13. Teman-teman seperjuangan Yuliana, Three, Helen, Wina, Niswa, Ade, Nia, Putri, Dandi dan teman-teman seperjuangan PGPAUD angkatan 2021 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah berbagi pengalaman, ilmu, canda, tawa selama ini semoga kita bisa berjumpa lagi dengan kesuksesan masing-masing.
14. Teman-teman KKN Desa Branti Raya, Caca, Mulyawan, Abiyan, Deta, Fauriza, Muti, Paramita. Terima kasih telah memberikan pengalaman hidup yang berharga dan kenangan yang tak terlupakan.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandarlampung, 13 Juni 2025
Peneliti,



Afrida Mega Sari
NPM 2113054063

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	7
1.1 Latar Belakang Masalah	7
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.6.1 Manfaat Praktik.....	13
1.6.2 Bagi Sekolah	13
1.6.3 Bagi Guru	13
1.6.4 Manfaat Teoritis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Pembelajaran Gerak Dan Lagu	14
2.1.1 Pengertian Gerak Dan Lagu.....	14
2.1.2 Fungsi Gerak Dan Lagu	16
2.1.3 Tujuan Gerak Dan Lagu.....	19
2.1.4 Konsep Gerak dan Lagu Untuk Anak	21
2.2 Kecerdasan Kinestetik	23
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Kinestetik	23
2.2.2 Manfaat Dan Tujuan Kinestetik.....	27
2.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik ..	29
2.2.4 Ciri Ciri Kecerdasan Kinestetik.....	31
2.2.5 Cara Menstimulasi Kecerdasan Kinestetik Anak.....	33
2.3 Pengaruh Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik	42
2.4 Kerangka Berfikir	44
2.5 Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Metode Penelitian Dan Desain Penelitian	46
3.2 Tempat Dan Waktu.....	47
3.3 Prosedur Penelitian.....	47

3.4 Populasi Dan Sampel.....	48
3.4.1 Populasi	48
3.4.2 Sampel.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.5.1 Observasi	49
3.6 Variabel Penelitian	49
3.6.1 Variabel bebas (X).....	50
3.6.2 Variabel terikat (Y).....	50
3.7 Definisi Operasional dan Konseptual	50
3.7.1 Definisi Konseptual	50
3.7.2 Definisi Oprasional	51
3.8 Instrumen Penelitian.....	51
3.9 Teknik Analisis Uji Instrumen	54
3.8.1 Uji Validitas	54
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	55
3.8.3 Uji Normalitas	56
3.9 Teknik Analisi Data.....	56
3.9.1 Analisis Uji Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Deskripsi hasil penelitian	58
4.1.2 Hasil pretest	59
4.1.3 Hasil posttest	60
4.1.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis	62
4.2 Pembahasan	63
4.2.1 Dimensi Kordinasi	63
4.2.2 Dimensi Kekuatan.....	65
4.2.3 Dimensi Keseimbangan.....	66
4.2.4 Dimensi Kecepatan	68
4.2.5 Dimensi Ketangkasan.....	69
4.2.6 Dimensi Fleksibilitas.....	70
4.2.7 Dimensi Power	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. One Group Pretest Post Test	49
2. Populasi Penelitian	51
3. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Kinestetik Anak	56
4. Indikator Penilaian Kecerdasan Kinestetik Anak	56
5. Kriteria Reliabilitas	58
6. Data Peserta Didik.....	62
7. Persentase Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak <i>Pretest</i> ...	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	47
2. <i>Rumus Interval</i>	59
3. <i>Chart Column Pretest dan Posttest</i> Kecerdasan Kinestetik Anak.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Balasan Penelitian Pendahuluan.....	83
2. Surat Izin Penelitian	84
3. Balasan Penelitian.....	85
4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	86
5. Kisi-Kisi Instrumen	90
6. Hasil Uji Validitas.....	92
7. Tabel Bantu r_{tabel}	97
8. Hasil Distribusi Data	98
9. Rubrik Instrumen Penilaian.....	102
10. Hasil Uji Rehabilitas	103
11. Hasil Uji Normalitas.....	104
12. Hasil Uji Hipotesis	105
13. RPPH Penelitian	106
14. Data Observasi <i>Pretest</i>	114
15. Data Observasi Posttest.....	106
16. Rekapitulasi Hasil Pretest dan <i>Posttest</i>	137
17. Dokumentasi Penelitian.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang mana dilakukan sebagai salah satu cara ataupun metode untuk mengubah sikap serta mengubah perilaku setiap individu atau kelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan manusia tersebut melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Untuk menciptakan generasi yang unggul maka pemerintah harus menyiapkan pendidikan sebagai acuan yang mana pendidikan ini dilakukan untuk seseorang sejak usia dini. Anak usia dini memiliki suatu peranan yang sangat strategis dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. Pendidikan anak usia dini ini sendiri merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang mana diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia indonesia agar mampu menjadi generasi handal yang membangun bangsa serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Taman kanak-kanak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tahap perkembangannya. Namun ada berbagai jenis aspek yang perlu dikembangkan dalam suatu pembelajaran diantaranya yaitu *Multiple Intelligence* (MI) yang mana terdiri dari kecerdasan bahasa, logika matematika, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, musikal, visual spasial, naturalis dan eksistensial. Pada masa usia dini merupakan masa terjadinya suatu kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Di mana fase ini merupakan fase

untuk meletakkan suatu dasar dalam mengembangkan potensi fisik motorik intelektual emosional bahasa seni dan moral. Dengan adanya kecerdasan kinestetik yang erat hubungannya dengan motorik kasar pada anak untuk dapat menggerakkan tubuhnya dengan menggunakan otot-otot besar ataupun sebagai besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan yang mana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakannya seperti berlari, menari, dan hasta karya.

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan yang mana dapat menyelaraskan sebuah pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk suatu gerakan pada badan yang kreatif dan memiliki makna. Terdapat bentuk kecerdasan kinestetik yang dapat memungkinkan terjadinya suatu kecerdasan antara pola pikir pada tubuh yang diperlakukan dalam sebuah kegiatan ataupun aktivitas seperti drama, olahraga dan menari. Pada kecerdasan kinestetik ini tentunya dapat mengolah tubuh serta melakukan pekerjaan ataupun aktivitas lainnya yang membutuhkan keterampilan anggota tubuh tertentu. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bruce (dalam Riska 2021 :4) yang mana menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menyelesaikan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan badan yang indah. Perlu diketahui bahwa pada dasarnya anak sejak mereka bayi memiliki kemampuan bergerak dengan sendirinya akan tetapi kita sebagai tenaga pendidik sebaiknya harus memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam bergerak dan memberikan pembelajaran mengenai ketidak teraturan dalam bergerak pada peserta didik sehingga hal ini yang akan mengarahkan anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetiknya. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan motorik kasar, motorik kasar ini sendiri merupakan suatu perkembangan pengendalian gerak tubuh yang terkoordinasi antara saraf otak dan otot. Tentunya kinestetik ini juga tidak hanya berkaitan dengan motorik kasar saja, akan tetapi juga berkaitan dengan motorik halus.

Motorik kasar biasanya berkaitan dengan otot besar atau sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak sedangkan motorik halus ialah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga. Menurut Yuliani (dalam Meitarani 2012:65) ciri perkembangan fisik anak usia 5-6 tahun diantaranya mampu melompat dengan kaki yang saling bergantian, mampu melempar dengan wajar dan teliti, dapat meningkatkan perkembangan otot yang kecil dan koordinasi mata dan tangan yang berkembang baik, melakukan putaran dan berjinjit.

Kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak ini tentunya akan dapat berkembang dengan baik apabila orang tua ataupun guru mampu mengenali cara sederhana mengenai berbagai ciri yang ditunjukkan pada anak apakah anak tersebut memiliki kecerdasan kinestetik yang baik atau tidak. Kecerdasan kinestetik menurut suyadi (dalam Aghnaita 2019 :37) adalah “kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna”. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya. Tentunya tidak semua anak ini memiliki kesamaan dalam kecerdasan, hal itu juga berlaku pada kecerdasan kinestetik, tidak semua anak memiliki kecerdasan kinestetik yang baik atau yang nampak kita sebagai orang tua ataupun guru harus mengetahui apakah anak tersebut memiliki ciri-ciri yang nampak yang pada umumnya dimiliki pada anak yang memiliki kecerdasan kinestetik, apakah anak tersebut menunjukkan beberapa kebutuhan untuk bergerak dan melakukan aktivitas dan memiliki memori fisik yang hebat, nampak berbakat pada bidang olahraga, menari, serta aktivitas fisik lainnya.

Kita sebagai orang tua ataupun guru dapat menilai kecerdasan kinestetik pada anak melalui ciri ciri tersebut. Menurut Musfiroh dalam (Kadi 2018:2) Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan, dan tekstur. Apabila anak termasuk dalam kategori kecerdasan kinestetik dia akan memiliki kemampuan motorik kasar yang baik. Motorik kasar merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk mengkoordinasikan otot-otot pada tubuh yang berada di lengan dan kaki biasanya motorik kasar ini meliputi melompat berlari melempar berguling dan sebagainya. Biasanya anak dengan kecerdasan kinestetik akan mempunyai kesempatan bergerak yang aktif dan belajar menggunakan indra peraba.

Anak yang memiliki badan yang gemuk biasanya akan mengalami sedikit kesusahan untuk mengikuti strategi pembelajaran kinestetik, karena biasanya anak akan sedikit kesulitan dalam setiap gerakan badan. Latihan gerak dan lagu biasanya bisa di lakukan dengan cara bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang mana biasanya berhubungan erat karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Biasanya gerak dan lagu ini dilakukan sambil bermain yang mana hal ini tentunya akan membantu anak untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek perkembangan seni, bahasa dan fisiknya akan tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak. Penggunaan lagu pada anak-anak dalam dunia pendidikan terutama pada anak PAUD ataupun TK sudahlah menjadi hal yang sangat umum dilakukan di berbagai negara. Penggunaan lagu tersebut tentunya tidak akan terlepas dari berbagai fungsi penting lagu dalam mengembangkan kecerdasan anak pada masa tumbuh kembangnya. Gerak adalah kegiatan seseorang dalam mengekspresikan

dirinya mulai dari ekspresi sedih, marah, senang dan takut. Gerak dan lagu merupakan salah satu metode yang dapat merangsang dan meningkatkan potensi kecerdasan kinestetik pada anak. Kecerdasan ini dapat distimulasi melalui berbagai hal salah satunya yaitu menari dan olahraga yang mana hal ini sangat membutuhkan musik ataupun lagu-lagu untuk sebagai sarana instrumen musik. Ketika anak mendengarkan musik ataupun ritme pada lagu tersebut maka anak akan memperagakan anggota tubuh sesuai dengan irama lagu tersebut. Gerak dan lagu ini maka dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik untuk menggunakan salah satu kemampuan mental dan mengkoordinasi gerakan pada tubuh. Hal itu selaras oleh pernyataan Mutiah dalam (Aghnaita 2019:26) yang menyatakan bahwa gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan dan sebagainya. Kemampuan inilah yang nantinya akan dirangsang oleh tubuh melalui gerakan pada tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Keterampilan anak dalam melakukan gerak tak lepas dari partisipasi orang tua dan juga lingkungan sekitar yang dapat memotivasi gerakan yang meningkatkan aset perkembangan kinestetik anak.

Berdasarkan hasil pra_penelitian di TK AL Hairiah Kec.Rajabasa, Bandar Lampung, peneliti melihat beberapa anak yang masih belum sempurna kecerdasan kinestetiknya hal itu dilihat ketika beberapa keseimbangan dan kordinasi anak masih kurang, beberapa anak masih kesulitan dalam memahami instruksi untuk melakukan gerakan olahraga, dan anak-anak yang seharusnya usia 5 sampai 6 tahun sudah bisa berjalan di Titian kayu atau besi tanpa meminta bantuan orang lain, berapa anak pada saat itu masih banyak yang meminta bantuan gurunya saat melewati Titian besi tersebut. Hal tersebut juga telah dibuktikan dari beberapa penilaian harian anak di situ terlihat bahwa perkembangan kinestetik anak masih ada beberapa yang belum berkembang terutama dalam perkembangan kinestetik anak. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngewa (2016 :5) pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anak belum mampu

menunjukkan gerakan kinestetik yang baik hal itu ditunjukkan dengan 1. Anak belum mampu melakukan gerakan koordinasi, 2. Anak belum mampu melakukan gerakan keseimbangan, 3. Anak belum mampu melakukan gerakan keterampilan dengan bermacam- macam jari dan gerakan tangan karena terlihat anak masih canggung tidak stabil dan kaku dalam bergerak misalnya banyak yang malu-malu atau tidak percaya diri dalam kegiatan olahraga serta kurang variasi kegiatan yang diajarkan oleh guru, 4. Banyaknya aktivitas yang tampak yaitu anak hanya bermain boneka, balok dan bermain ayunan sehingga kurang melibatkan aktivitas gerak motorik kasar dan motorik halus. Pada penelitian yang dilakukan oleh Windy Agustiningih (2019) menunjukkan bahwa anak masih kurang tertarik dengan apa yang diperintah guru, karena metode yang digunakan belum cukup menarik perhatian anak sehingga anak sering bermain sendiri atau berbicara dengan temannya pada saat guru memberikan instruksi, dan ketika diajak untuk berolahraga anak-anak hanya sekedar ikut-ikutan dan melakukan gerakan cenderung sesuka hatinya.

Menurut kemdiknas dalam (Aghnaita 2015:3) Anak usia 5 sampai 6 tahun dalam perkembangan gerakannya anak sudah bisa berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban, berlari sambil melompat dengan seimbang, loncat dari ketinggian 30 sampai 50 cm. Gerak dan lagu akan memberikan serta membantu meningkatkan panca indera pada anak, perkembangan bahasa pada anak, perkembangan dalam bersosial pada anak dan akan meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak. Musik selalu melibatkan fisik pada anak ketika anak bergoyang-goyang, bertepuk tangan, dan menari. Dari latar belakang di atas maka peneliti akan lakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Beberapa keseimbangan dan koordinasi anak yang masih kurang.
2. Anak masih membutuhkan bantuan guru untuk melewati papan titian.
3. Beberapa anak masih kesulitan dalam memahami instruksi untuk melakukan gerakan olahraga

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu pada peningkatan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan suatu masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 Tahun .

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu pengembangan kecerdasan kinestetik yang lebih efektif dan efisien.

1.6.2 Manfaat Praktik

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru ataupun tenaga pendidik di TK AL Hairiah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat pada anak dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak.

1. Kepala Sekolah

Sebagai salah satu metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

2. Bagi Guru

Menjadi salah satu referensi dan masukan media pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Gerak Dan Lagu

2.1.1 Pengertian Gerak Dan Lagu

Pengertian gerak dalam bahasa Inggris yaitu *mantion*, dari bahasa latin *mation, movere* (menggerakkan/ memindahkan). Namun secara umum gerak merupakan suatu perubahan dalam arti klasik, gerakan (kinesis), mencakup semua bentuk perubahan dalam kualitas kuantitas posisi bentuk dan potensi. Gerakan dapat diartikan sebagai suatu perubahan pada lokasi spesial dari benda yang berhubungan satu sama lain (perubahan tempat atau posisi). Menurut oktariyana (dalam Asri 2021:3) Pembelajaran gerak adalah serangkaian proses kemampuan anak untuk menampilkan gerakan yang. Macam-macam gerak mempunyai ragam bentuk diantaranya yaitugerak lurus, dan gerak melingkar.

Gerak lurus merupakan gerak suatu benda yang lintasannya berupa garis lurus contohnya seorang pelari sprinter bertanding di lintasan. Sedangkan gerak melingkar merupakan gerak yang mana lintasannya membentuk suatu lingkaran atau busur lingkaran. Menurut Pica (dalam Ngewa 2020 : 6) menyatakan bahwa gerak dan lagu adalah *maintened that songs, movement, and musical games, are brilliant naurological excercises*. Yang mana hal tersebut menjelaskan bahwa dengan memberikan kegiatan pada anak dengan mengandung unsur musik ataupun nyanyian dan gerakan merupakan suatu kegiatan yang sangat baik untuk melatih otak dan memberikan pengalaman baik bagi anak. Gerakan pada saat anak melakukan kegiatan bermusik merupakan suatu hal yang dapat memicu sensasi-sensasi yang diterima dalam efektivitasnya, yang mana hal tersebut tentunya akan menimbulkan rasa senang. Lagu atau nyanyian merupakan suatu komponen pada alat musik yang terdiri dari perpaduan nada atau irama dengan lirik yang

mana biasanya pada lirik ini terdapat kata-kata yang mengandung arti ataupun makna tertentu. Lagu-lagu yang dinyanyikan anak-anak berisikan hal-hal yang sederhana yang bisa dilakukan oleh anak-anak. Dengan adanya musik ataupun lagu akan memiliki kekuatan yang besar dalam merangsang gerak otot tubuh anak bahkan pada orang dewasa juga. Lagu anak diciptakan dengan tujuan untuk mendorong anak melakukan suatu gerakan tertentu. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari menurut (Ngewa 2020 : 3) menyatakan bahwa musik itu bersifat fisik anak bergoyang, bertepuk tangan, menari, atau menghentakkan kaki mengikuti musik yang telah melatih mereka untuk mengontrol tubuh mereka. Bahkan penyanyi itu kegiatan fisik yang menonton kemampuan motorik, otot, pita suara dan pernafasan.

Bermain gerak dan lagu pada anak usia dini memberikan dampak yang positif serta dapat membantu merangsang perkembangan kreativitas kecerdasan musikal melalui menari dan senam. Selain itu pembelajaran gerak dan lagu juga dapat mengembangkan perkembangan anak seperti perkembangan kepribadian, imajinasi, sosial, emosi, motorik, kognitif serta kreativitas anak. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Resa (2018:4) yang mana menyatakan bahwa hampir seluruh elemen pendidikan anak usia dini menyadari pembelajaran gerak dan lagu dapat memberikan dampak yang positif pada anak. Gerak dan lagu merupakan sarana yang menyenangkan untuk pembelajaran olahraga di sekolah. Hal ini menciptakan keceriaan pada anak dan tentunya juga memberi manfaat bagi anak secara jasmani maupun rohaninya. Gerak dan lagu merupakan suatu metode yang biasanya dilakukan dalam pembelajaran di sekolah terutama pada anak usia dini, biasanya guru mengajak anak didiknya untuk belajar sambil bernyanyi dan sambil meanggerakkan tangan ataupun kakinya. Gerak dan lagu ini merupakan suatu proses olah tubuh pelatihan jasmani dengan tujuan supaya perkembangan tubuh anak dapat berkembang secara optimal. Melalui pembelajaran gerak dan lagu yang teratur

terencana terarah dan terbimbing diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi tumbuh kembang pada aspek jasmani intelektual emosional sosial dan moral spiritual.

2.1.2 Fungsi Gerak Dan Lagu

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan bermain. Kegiatan gerak dan lagu ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik, pada anak perkembangan bahasa, perkembangan pada motorik anak, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Hal tersebut selaras dengan pernyataan whidianawati (dalam Rahayu 2020:5) yang mengatakan bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar, dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak lagu diharapkan akan menyenangkan anak, sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. gerak dan lagu merupakan kegiatan yang menggabungkan seni bernyanyi dengan gerakan tubuh yang sesuai dengan irama musik, aktivitas ini memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak ketika anak melakukan gerakan. Gerakan-gerakan sederhana seperti melempar bola sampai dengan keterampilan yang rumit seperti mendayung atau berenang yang disinkronisasikan.

Aktivitas gerak dan lagu akan memberikan anak lebih tertarik untuk mengembangkan keterampilan terutama dalam keterampilan motorik dan akan memberikan hati yang menyenangkan kepada anak. Menari, bertepuk tangan, melompat dan bergerak mengikuti irama dapat membantu anak meningkatkan koordinasi keseimbangan dan kekuatan

yang. Misalnya saja ketika anak sedang melakukan kegiatan senam hal itu tentunya akan membantu untuk mengembangkan koordinasi dan keseimbangan saat mereka belajar menggerakkan tubuh mereka mengikuti alunan lagu. Tentunya hal tersebut secara tidak sadar akan mengasah perkembangan kinestetik anak. Bermain alat musik juga tentunya dapat membantu anak untuk mengembangkan koordinasi tangan mata dan ketangkasan jari. Beberapa anak akan mengekspresikan emosi mereka melalui musik dan gerakan. Anak dapat belajar mengenai mengatur emosi, membangun percaya diri dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Selain itu dengan adanya musik atau lagu akan membantu anak mengurangi stress dan kecemasan pada anak hal ini tentunya dapat berdampak positif bagi kesehatan emosional mereka. Hal itu sejalan dengan pendapat Yusanti & Rakimahwati (dalam Mayar 2022 : 3) yang mana menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran gerak dan lagu yang menyenangkan akan menyentuh perkembangan bahasa kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri serta keberanian untuk mengambil resiko.

Melalui kegiatan musik atau lagu dan gerakan anak akan mudah berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Mereka bisa belajar tentang berbagai kerjasama misalnya saja kerjasama dalam tim ketika mereka memainkan alat musik dalam kelompok atau melakukan kegiatan senam bersama. Musik dan lagu juga tentunya dapat mengembangkan perkembangan kognitif pada anak yaitu pada saat anak mengingat-ingat gerakan sesuai dengan alunan lagu. Dengan adanya lagu juga akan mengasah literasi pada diri anak contohnya ketika anak menghafal lagu-lagu yang didengar maka kosakata yang mereka dengar ketahui akan bertambah. Melalui gerak anak akan dapat mempelajari mengenai dirinya dengan individu lainnya, alam lingkungan dan sekitarnya melalui bergerak dalam bentuk yang mereka inginkan. Menurut Sandor (dalam Nusir 2020:25) menyatakan bahwa

manfaat dari bermain gerak dan lagu adalah dengan gerakan yang sesuai dengan lagu yang mereka dengar dan mereka lihat maka secara tidak langsung motorik anak akan menjadi terlatih. Semakin banyaknya gerakan yang anak lihat maka semakin banyak juga kemampuan motorik anak yang terlatih. Lagu yang mereka dengar akan meningkatkan juga keterampilan kognitif pada anak menjadi terlatih, hal ini mencakup pengembangan diri dalam memecahkan masalah

Biasanya gerak dan lagu ini dilakukan secara massal hal itu tentunya akan menjadi anak untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan dan meningkatkan anak mampu untuk belajar bersosialisasi. Gerak dan lagu juga bagian dari olahraga atau senam maka manfaatnya pun juga hampir sama misalnya untuk menstabilkan, atau menambah kekebalan, tubuh menyehatkan badan dan membuat anak berpikir lebih jernih, menghindari kemalasan dan melatih sportivitas dan lain sebagainya. Perkembangan gerak pada anak sangatlah penting dalam melakukan gerakan olahraga dan gerakan tubuh, biasanya pada anak usia dini hal ini disebut sebagai motorik kasar, itu melalui gerak Anak Usia Dini juga membutuhkan lagu, perpaduan antara gerakan dan lagu akan memberikan semangat yang lebih tinggi untuk anak-anak belajar. Anak-anak akan cenderung senang apabila proses pembelajarannya di laksanakan dengan bermain atau bernyanyi. Bermain gerak dan lagu pada anak ini selain untuk mencegah kebosanan pada pembelajaran anak juga dapat membuat tubuh dan pikiran menjadi rileks, selain itu perkembangan kognitif pada anak pun juga akan meningkat sehingga anak mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Nyanyian memiliki banyak sekali manfaat tidak hanya untuk menyenangkan hati anak-anak melainkan juga dapat digunakan sebagai suatu sarana dalam penyampaian informasi yang menyenangkan untuk anak.

Lagu ataupun nyanyian bisa kita rancang sedemikian rupa hingga sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tujuan materi yang ingin kita sampai. Manfaat lain pada pembelajaran gerak dan lagu yaitu ketika anak melakukan gerak dan lagu dengan cara massal hal ini akan membuat anak menjadi terbiasa untuk beradaptasi dengan temannya atau

lingkungannya yang mana hal ini tentunya akan meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak. Manfaat lain dalam pembelajaran gerak dan lagu yaitu untuk melatih anak dalam kedisiplinan hal ini dapat dilihat ketika guru meminta anak untuk berbaris rapi dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dan mengikuti gerakan pada pembelajaran gerak dan lagu tersebut. Manfaat pada bermain gerak dan lagu ini juga yaitu untuk menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan badan, membuat anak berpikir lebih jernih dan menghindarkan anak untuk menjadi pemalas, serta dapat melatih sportivitas anak. Hal itu sejalan dengan pendapat Mayar (2022 : 2) yang menyatakan bahwa gerak dan lagu biasanya menimbulkan suatu pembelajaran yang bermakna bagi anak anak akan lebih mudah untuk mengingat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, keberwarnaannya itulah yang nantinya akan mengembangkan kecerdasan pada.

2.1.3 Tujuan Gerak Dan Lagu

Bermain gerak dan lagu bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan kinestetik yang diperlukan adanya kondisi dan stimulasi yang ada pada diri anak. Untuk itu tenaga pendidik atau guru dituntut untuk merancang suatu kegiatan pembelajaran motorik kasar yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak terutama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Adapun salah satu dari cara yang dapat digunakan oleh pendidik yaitu melalui gerak dan lagu. Karena gerak dan lagu merupakan suatu cara yang menyenangkan untuk anak, selain itu kegiatan gerak dan lagu akan memberikan pengalaman baru kepada anak secara langsung mengenai gerak sehingga akan menambah pengalaman gerak pada anak, dari pengalaman-pengalaman baru itulah maka kemampuan kinestetik pada anak akan meningkat. Menurut Rif'atin (2019:4-6) Kegiatan gerak serta lagu sangat berkaitan erat serta tidak bisa dipisahkan terutama didalam memberikan pembelajaran terhadap anak-anak. Ketika anak bisa

melakukan suatu gerakan tersebut biasanya anak akan terus mengulang-ulang gerakan tersebut sampai anak tersebut benar-benar bisa menguasai gerak yang dia lakukan. Gerak dan lagu adalah sarana yang menyenangkan bagi anak untuk berolahraga atau bersenam. Karena dengan adanya pembelajaran gerakan lagu maka anak dapat bergerak sambil mendengar musik.

Pembelajaran gerak dan lagu juga memiliki banyak sekali manfaat salah satunya yaitu dengan gerakan gerakan yang sesuai dengan lagu maka mereka mendengarkan anak secara tidak langsung kecerdasan kinestetik anak menjadi terlatih, semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak maka semakin banyak kinestetik yang terlatih. Biasanya variasi gerakan ini meliputi gerakan yang melibatkan otot-otot besar ataupun otot-otot kecil yaitu kepala gerakan tangan gerakan kaki gerakan pinggang dan gerakan bagian tubuh lainnya. Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan Nisa (2021 : 5) yang mana menyatakan bahwa Aktivitas fisik yang teratur dapat meningkatkan daya tahan tubuh, memperkuat otot, dan mendukung fungsi organ internal. Ketika anak mendengarkan lagu mereka juga akan memungkinkan untuk dapat melatih keterampilan kognitif pada anak hal itu meliputi kemampuan anak untuk belajar mengembangkan diri dan memecahkan masalah. Melalui pembelajaran gerak dan lagu yang terarah terencana teratur dan terbimbing maka diharapkan pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, sosial dan moral spiritual.

Gerak dan lagu memberikan kesempatan kepada anak untuk melepaskan emosi yang tertahan maupun emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Dengan adanya pembelajaran bermain gerak dan lagu ini anak diminta untuk mengekspresikan perasaan secara bebas melalui kegiatan yang dilakukannya. Pembelajaran dalam bentuk gerak dan lagu sangat membantu anak mengalami ketegangan dan

menggerakkan tubuh sekitarnya yang mana dapat melepaskan energi terpendam di dalam tubuhnya dan aktivitas tersebut akan menjadi tutup aman bagi emosi anak. Pembelajaran gerak dan lagu juga dapat memperkenalkan budaya dan tradisi seperti halnya ketika anak melakukan tarian daerah dari lagu-lagu tradisional. pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan perasaan bahagia dan Yang pasti kegiatan tersebut juga dapat melatih kedisiplinan anak untuk mendengarkan instruksi ketika guru menyampaikan gerakan-gerakan yang harus dilakukan. Tujuan lain dalam bermain gerak dan lagu ini juga untuk membangun hubungan positif antara pengasuh dan anak. Dengan adanya gerakan dan lagu orang dapat membangun hubungan positif dengan orang dewasa atau penghasilan mereka karena dengan dunia ini atau bergerak bersama akan menciptakan emosional yang mendalam dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Hal tersebut sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kadi (2018 :6) yang mana pada hasil pembahasannya menyatakan bahwa pelaksanaan senam irama, yang tentunya juga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5 sampai 6 tahun, hal itu meliputi koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan dan kecepatan pada anak menjadi lebih lincah, lentur dan terampil sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat.

2.1.4 Konsep Gerak dan Lagu Untuk Anak

Kemampuan gerak dasar merupakan suatu kemampuan yang bisa anak lakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Penguasaan gerakan ini terjadi sejalan dengan adanya pertumbuhan fisik pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar. Menurut Siswanto (dalam Taib Bahrani 2020: 41-42) pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menguasai kompetensi yang dilakukan terutama dalam perkembangan kecerdasan kinestetik nya. Gerak dasar tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Latihan gerak dasar tentunya harus dilakukan dengan

berhati-hati dan perlu adanya koreksi agar tidak terjadi hal-hal yang mencelakakan anak. Untuk melaksanakan pembelajaran gerak dan lagu ini Kita juga harus membutuhkan suatu perencanaan pembelajaran. Menurut Siswanto (dalam Taib Bahrani 2020:36-37) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Perencanaan yang dimaksud yaitu guru harus memikirkan tema kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Sebaiknya guru membuat RPPH, hal ini bertujuan untuk tercapainya fokus dan tujuan pembelajaran tersebut berlangsung.

Gerak dan lagu memiliki banyak manfaat terutama untuk menyenangkan hati anak dan juga dapat berfungsi sebagai suatu sarana dalam penyampaian informasi yang menyenangkan bagi anak. Gerak merupakan bagian terpenting dalam hidup anak. Selain itu lagu atau nyanyian juga dapat berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan pada anak. Adanya media gerak dan lagu merupakan salah satu alternatif cara untuk anak bisa mengembangkan diri, meluapkan emosi, rasa senang, sedih, haru dan kekaguman. Hal tersebut sejalan menurut Kadi (2018:3) yang mana menyatakan bahwa gerak dan lagu diberikan untuk mempergunakan pembelajaran selain itu tujuan dari penggunaan gerak dan lagu juga untuk alat atau media dalam mempelajari aspek materi yang diinginkan selain itu gerak dan lagu ini juga digunakan dalam suatu pembelajaran untuk meningkatkan fisik motorik ataupun kecerdasan kinestetik pada anak. Musik ataupun gerakan merupakan hal yang sangat penting karena ini merupakan seni yang paling akrab bagi anak usia dini. Gerak dan lagu yang diberikan untuk anak adalah bentuk gerak sederhana, tempo atau ritme gerakan tidak boleh terlalu cepat, dan tema gerakan harus menyesuaikan dengan perkembangan anak. Kecerdasan kinestetik yang dilakukan dengan cara melalui pembelajaran gerak dan lagu merupakan bekal penting bagi anak untuk menghadapi persoalan kehidupan di kelas karena kegiatan tersebut akan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak, kemandirian dan penerimaan teman sebaya. Keterampilan motorik kasar anak sangat

penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka baik masa kini maupun masa depan.

Gerak dan lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Kegiatan ini juga melibatkan aspek pendengaran (*auditif*) karena semua kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar oleh karena itu kegiatan yang berkaitan dengan lagu ataupun musik didasarkan pada dua kemampuan penting yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran. Menurut Nisa (2021:5) media audio dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini yang digabungkan dengan metode gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu harus memotivasi anak dalam merangsang siswa lebih baik secara motorik kognitif dan afeksi. Tujuan lain dari pembelajaran gerak dan lagu ini yang perlu digaris bawahi dalam pembelajaran gerak dan lagu ini tentunya akan menumbuhkan nilai musik, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

2.2 Kecerdasan Kinestetik

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Setiap anak tentunya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan juga sangat dibutuhkan untuk anak karena dengan adanya kecerdasan maka akan membantu anak ataupun seseorang untuk mampu menghadapi permasalahan yang muncul di kehidupan. Perkembangan kecerdasan haruslah dilakukan sejak anak usia dini, dengan cara memberikan stimulasi panca indra yang dimilikinya. Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan ataupun kemampuan yang haruslah dimiliki oleh anak yang mana harus di

stimulus dengan baik. Gardner (dalam Kadi 2018:2) Menjelaskan ada 9 kecerdasan namun dengan seiring berjalannya ilmu psikologi dan ilmu kejiwaan jenis kecerdasan bertambah menjadi 10 yang diantaranya yaitu kecerdasan linguistik (kecerdasan berbahasa), kecerdasan visual spasial (gambar), kecerdasan logika matematik (angka dan logika), kecerdasan musikal (cerdas musik), kecerdasan intrapersonal (mengenal potensi dan kelemahan diri sendiri), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan natural (kecerdasan yang berhubungan dengan alam), kecerdasan spiritual (cerdas berhubungan dengan konsep ketuhanan dan keagamaan), kecerdasan eksensial (kemampuan menempatkan diri dalam dunia dan kehidupan), dan yang terakhir adalah kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang dimiliki anak dalam mengungkapkan suatu ide ataupun perasaan dan pikiran secara terampil, yang mana melibatkan gerakan tubuh yang dapat diukur dengan karakteristik motorik kasar dan motorik halus, meliputi aspek kemampuan kelenturan, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, power, koordinasi, kecepatan, ketangkasan dan keterampilan. Pengertian kecerdasan kinestetik yang dikemukakan oleh Gardner (dalam Ngewa 2020 :3) menyatakan bahwa *“kinestetik as well is the capacity to work skillfully with objects, both those that involve the fine motor movements of one's fingers and hands and those that exploit gross motor movements of the body”*. Gardner menjelaskan bahwa karakteristik anak yang cerdas kinestetik memiliki kapasitas untuk bekerja secara teratur dengan benda-benda, baik yang melibatkan motorik halus dengan menggunakan jari dan tangan dan orang-orang yang mengeksploitasi gerak tubuh atau motorik kasarnya. Teori tersebut juga diperkuat oleh teori Armstrong (dalam Ngewa 2020 :4) yang menyatakan bahwa *“this intelligence includes specific physical skills such as coordination, balance, dexterity, strength, flexibility, speed and power, as well as proprioceptive, tactile, and haptic capacities”*. Yang pada pernyataan tersebut menjelaskan bahwa anak

dengan kecerdasan kinestetik memiliki suatu keterampilan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, dan power serta mampu menggunakan jari tangan seperti takstil sesuai dengan kapasitas.

Menurut Siantoro (2024:2) faktor-faktor yang mempengaruhi tentang keseimbangan tubuh seseorang yaitu pada bidang tumpu (*line of gravity, center of gravity*) yaitu faktor yang membantu manusia atau seseorang dalam menentukan kestabilan dan keseimbangan pada tubuh. Adapun definisi keseimbangan dan koordinasi adalah sebagai berikut.

1. Keseimbangan dapat diukur dengan beberapa tes dasar yaitu mata tertutup, menggunakan tongkat atau permainan modifikasi lainnya. Untuk melatih keseimbangan pada anak tentunya membutuhkan proses, guru bisa meminta anak untuk melakukan gerakan dasar untuk mengasah keseimbangan pada anak, contohnya yaitu melakukan gerakan seperti berjalan di tempat sempit, mengangkat satu kaki, berjalan di papan titian. Keseimbangan dapat mempengaruhi kekuatan otot, postur, tubuh serta gerakan. Hal tersebut diperkuat oleh Petkov (dalam Siantoro 3 :2024) yang menyatakan bahwa gerakan-gerakan yang melibatkan keseimbangan dapat meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan otot dengan berolahraga bisa membantu melindungi postur tubuh dan sendi dari cedera. Pada koordinasi tubuh adalah indikator dalam bentuk ketangkasan tubuh (kinestetik) , kemampuan ini terjadi ketika otot melakukan tugasnya.
2. Koordinasi merupakan keterampilan motorik yang sangat sulit karna latihan koordinasi ini bagi menjadi dua contoh yaitu koordinasi tangan dan mata, seperti memukul bola tenis dan raket. Anak dengan koordinasi yang baik dapat melakukan keterampilan dengan mudah cepat dan tepat melibatkan koordinasi mata, kaki atau mata tangan.

Sedangkan menurut Mukhlisa (2020: 6) definisi mengenai ketangkasan, kekuatan, kecepatan, fleksibilitas, power yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendesak kekuatan otot ketika melakukan suatu gerakan, menjelaskan bahwa bentuk gerakan yang muncul pada saat yang sama akan muncul juga kekuatan otot, misalnya ketika mengangkat dagu, senam pagi, menarik, mendorong, mengangkat berbagai peralatan dan menari.
2. Kecepatan adalah suatu kapasitas untuk melakukan suatu gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang sangat cepat, pada penelitiannya menjelaskan bahwa kecepatan bisa diukur dengan lari cepat jarak pendek sekitar 40 - 60 M. Pada kecepatan yang dimaksud yaitu bukan hanya kecepatan kaki melainkan juga kecepatan yang berhubungan dengan bagian badan dan juga variasi dari satu bagian ke bagian lainnya misalnya berat badan, kapasitas badan dan struktural seperti panjang tungkai.
3. Fleksibilitas adalah suatu rangkaian dalam gerakan sendi. Biasanya berkaitan dengan pergerakan dan keterbatasan badan atau bagian badan yang bisa ditekuk atau diputar dengan alat flexion dan peregangan otot
4. Ketangkasan yaitu suatu kualitas kecepatan dan kehandalan yang berkaitan dengan kemampuan fisik dan mental. Ketangkasan juga dapat di artikan sebagai suatu kemampuan untuk melakukan gerakan atau tindakan dengan cepat, lincah, dan terampil. Sedangkan pada power adalah kapasitas untuk mengontraksi otot secara maksimum atau power sebagai suatu ledakan aksi
5. yang menghasilkan percepatan dalam waktu yang singkat. Gerakan inilah yang merupakan suatu kemampuan untuk mengeluarkan kekuatan otot dalam kecepatan maksimum. Padahal power berkaitan dengan melompat, mengangkat beban atau melempar.

Menurut Mursid (2015: 130) “kecerdasan kinestetik merupakan gerak fisik (*Kinesthetic intelligence*)” lanjut Mursid (2015: 164) “kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan manusia untuk menggerakkan alat alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik”. Sedangkan menurut Menurut Howard Gardner (dalam Meitarani 2019 : 3) yang mana berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan perasaan atau menggunakan tangan-tangan untuk menghasilkan dan mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keahlian-keahlian fisik khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. Dari pendapat atau teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh atau sebagai anggota tubuh dalam mengekspresikan ide dan perasaan untuk memecahkan suatu masalah. Perlu diketahui bahwa anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan cenderung memiliki perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan fisik. Hal Itu juga dapat dilihat dari bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya anak yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung mampu berkomunikasi dengan baik.

2.2.2 Manfaat Dan Tujuan Kinestetik

Kecerdasan anak usia dini memiliki banyak sekali manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana hal ini akan melibatkan lingkungannya dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi anak tersebut. Menurut Connel (dalam Ngewa 2020: 4) menyatakan bahwa anak yang memiliki karakteristik sebagai anak cerdas secara kinestetik, *Bodily-kinesthetic people are highly aware of the world through touch and movement. There is a special harmony between their body and their mind. They can control their body with grace and expertise. They are aware of their gut feelings. Those with this intelligence engage in group sports, dance, cheerleading,*

swimming, gymnastics, and martial arts. Orang yang memiliki gerak kinestetik yang tinggi menyadari dunia melalui sentuhan dan gerakan, perpaduan harmoni yang khusus antara pikiran dan tubuh, mereka dapat mengontrol tubuh dengan ahli, dan mereka juga menggunakan perasaan. Mereka yang memiliki kecerdasan ini terlibat dalam kegiatan olahraga, tari, senam, cheerleader, seni renang, dan seni bela diri.

Berbicara mengenai kecerdasan, hal yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan kinestetik salah satunya. Berbicara mengenai kecerdasan kinestetik tentunya kecerdasan kinestetik ini sendiri tidak lepas dengan kemampuan motorik, terutama pada motorik kasar dan halus karena kecerdasan kinestetik ini meliputi keterampilan tangan dan koordinasi mata serta tangan. Kecerdasan kinestetik ini bertumpu pada suatu kemampuan dalam mengendalikan gerak tubuh serta dalam menangani benda. Menurut Mayar (2022 : 29) Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan. Kecerdasan kinestetik juga meliputi ketrampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Untuk mendeteksi kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak tentunya berhubungan dengan kelenturan tubuh seperti olahraga dan menari. Tentunya ketika kita ingin mengembangkan suatu kemampuan yang dimiliki anak peserta didik perlu diajak dalam melakukan kegiatan yang memerlukan gerakan tubuh agar kemampuan yang dimilikinya dapat maksimal di masa yang akan datang. Hal inilah mengapa kecerdasan kinestetik ini sangat erat kaitannya dengan motorik. Motorik merupakan suatu perkembangan dengan gerakan tubuh melalui gerakan tubuh yang berkoordinasi antara susunan saraf, otak dan otot. Dan yang seperti kita tahu bahwa motorik ini sendiri dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus seperti yang sudah saya jelaskan di atas. Perlu orang tua dan guru ketahui bahwa setiap anak ini memiliki kecerdasan yang berbeda-beda tentunya hal ini juga berlaku

pada kecerdasan kinestetik, anak yang memiliki kecerdasan kinetik akan menunjukkan beberapa hal seperti banyaknya melakukan suatu aktivitas ataupun gerak, memiliki daya tubuh dan fisik yang baik dibandingkan teman-teman lainnya, suka bermain yang berhubungan dalam bidang olahraga ataupun menari serta aktivitas fisik lainnya. Kecerdasan kinestetik ini tentunya dapat diolah dengan baik apabila kita sebagai orang tua ataupun guru dapat mengembangkan kemampuan anak apabila terdapat ciri-ciri yang ditunjukkan kepada anak mengenai kecerdasan kinestetik. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan kinestetik ialah anak yang aktif bergerak dan tidak bisa tenang.

2.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menstimulasi perkembangan pada anak yaitu gaya belajar pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi. Kita sebagai orang tua harus memberikan cara yang tepat dan efisien untuk menjadikan anak yang cerdas, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor nature yang mana hal tersebut merupakan pemberian Tuhan dan sulit untuk diubah misalnya bentuk tubuh, usia dan lainnya. Menurut Bambang Sujiono (dalam Chanda 2018 : 41) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan gerak yaitu keterampilan dan lingkungan, faktor keterampilan yang dimaksud yaitu dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik dan kekuatan serta berat sistem saraf, sedangkan pada faktor lingkungan adalah banyak sedikitnya kualitas rangsangan yang diterima. Hal tersebut juga diperkuat oleh Diah Rahmatia (dalam Chanda 2018 : 42) yang menyatakan bahwa perkembangan fisik anak dipengaruhi oleh faktor keturunan dalam keluarga jenis kelamin gizi kesehatan status sosial ekonomi dan gangguan emosional. Tubuh akan secara langsung dapat menentukan keterampilan gerak pada anak dan secara tidak langsung juga akan dapat mempengaruhi cara anak dalam memandang dirinya sendiri dan memandang orang lain.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor keturunan, keadaan paksa lahir proses kelahiran, kondisi pra lahir, asupan gizi, status sosial ekonomi, jenis kelamin stimulasi atau rangsangan yang diterima selama proses tumbuh kembang anak sejak masa bayi. Perkembangan motorik kasar berbanding lurus dengan suatu perkembangan pada tubuh anak oleh karena itu faktor kecerdasan kinestetik inilah berhubungan langsung dengan perkembangan motorik kasar. Adapun beberapa faktor mengenai faktor-faktor kecerdasan kinestetik:

1) Faktor genetik,

faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang pada anak. Faktor genetik ini merupakan suatu unsur keturunan yang mempengaruhi sifat-sifat dan karakteristik seseorang atau yang biasa juga diibaratkan sebagai suatu instruksi atau pedoman yang diturunkan langsung oleh kedua orang tua baik ayah maupun ibu. Dan pada dasarnya faktor genetik ke orang tua lah yang memiliki suatu peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi tumbuh kembang pada anak hal itu bisa dilihat dari karakter fisik anak seperti tinggi badan, berat badan, struktur tubuh, warna mata, tekstur rambut, hingga bahkan kecerdasan dan bakat.

2) Faktor lingkungan,

lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan baik tidaknya anak dan tercapai tidaknya potensi pada anak. Faktor lingkungan ini bisa mempengaruhi anak pada saat orang tua masih mengandung.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bambang Sujiono (dalam Chanda :2018:7) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan gerak yaitu faktor

keterampilan dan faktor lingkungan. Faktor keterampilan gerak tertentu dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan dan berat sistem saraf. Sedangkan pada faktor lingkungan adalah banyak sedikitnya dan kualitas rangsangan yang diterima. Wira Indra Setya (dalam Chanda 2018) menyatakan bahwa kecerdasan dipengaruhi oleh faktor keturunan dari suatu keadaan disertai atau rangsangan yang diberikan selama proses tumbuh dan berkembangnya anak sejak masih bayi. Dari hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor keturunan, faktor lingkungan.

2.2.4 Ciri Ciri Kecerdasan Kinestetik

Setiap anak tentunya memiliki keunikan dan kecerdasan masing-masing. Kecerdasan yang dimiliki pada anak haruslah dikembangkan dan dilatih sejak dini. Karena pada anak usia dini (*golden age*) mereka dapat mengembangkan kecerdasan apabila diberikan stimulasi secara berkelanjutan dan terus-menerus. Konsep kecerdasan majemuk menurut Gardner (dalam Nur'afifah 2019 :2) menyatakan bahwa terdapat 8 macam kecerdasan yang dapat dikembangkan salah satu dari kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik anak ditandai dengan ciri-ciri memiliki kebutuhan selalu bergerak dan melakukan aktivitas mempunyai memori fisik yang hebat tampak berbakat pada bidang olahraga menari dan aktivitas fisik lainnya. Selain itu kecerdasan kinestetik juga dapat ditandai dengan memiliki gerak yang sangat terkoordinasi dan mempunyai naluri yang bagus tentang gerakan tubuh seperti koordinasi tangan, mata dan refleksi serta reaksi yang baik. Anak dengan kecerdasan kinestetik yang baik biasanya akan memiliki beberapa kemampuan menonjol. Perkembangan tersebut sangat mudah dilihat berdasarkan pergerakan yang dia lakukan itu menggunakan fisiknya dalam melakukan kemampuan atau keterampilan yang tinggi untuk tujuan mengekspresikan diri juga toleransi pada hasilnya.

Untuk menerapkan kecerdasan pada diri anak tentunya membutuhkan penerapan yang semenarik mungkin, kita harus menggunakan media yang menarik dan disukai anak dalam memberikan stimulasi. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat menerima lebih tangkap materi yang diberikan. Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk yang sangat penting dimiliki oleh anak karena kecerdasan kinestetik ini merupakan suatu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil. Dalam perkembangannya anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik biasanya mereka akan cenderung lebih mahir dibandingkan dengan temannya dalam bidang olahraga, keterampilan, dan berbagai aktivitas lain yang berhubungan dengan gerak tubuh. Kecerdasan kinestetik sangatlah penting untuk dikembangkan setiap anak dengan pengawasan kecerdasan kinestetik ini akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam psikomotorik, membangun rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan sosial meningkatkan sportivitas dan meningkatkan kesehatan tubuh. Menurut Chanda (2018 : 33) menyatakan bahwa untuk mengetahui apakah anak kita memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Senang bergerak, anak dengan kecerdasan kinestetik yang baik akan cenderung senang belajar dan melakukan suatu hal atau bereksplorasi dan mencari tahu hal-hal yang belum dia ketahui.
2. Memiliki ingatan fisik yang kuat, anak dengan kecerdasan kinestetik yang baik akan dapat mudah mengingat suatu berdasarkan satuan atau cepat paham dalam mengingat sebuah gerakan
3. Cenderung memiliki minat ataupun bakat yang berkaitan dengan aktivitas fisik, ini merupakan salah satu ciri ciri kecerdasan kinestetik yang baik karena anak akan memiliki energi yang tinggi sehingga senang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga menari atau crafting misalnya membuat benda dari tanah liat.

4. Memiliki naluri yang bagus terhadap ruang dan waktu, kegembiraan dalam mengekspresikan ruang dan gerak tubuh membuat mereka menjadi lebih tangkas, lebih lincah dan tepat waktu.

2.2.5 Cara Menstimulasi Kecerdasan Kinestik Anak

Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak diperlukannya suatu rancangan ataupun konsep pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan pada penelitian. Sebelum kita menentukan konsep pembelajaran yang akan dilakukan sebaiknya kita harus memahami perkembangan motorik anak. Menurut Suyanto (dalam Aghnaita 2017 ; 9-10) menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan motoriknya anak sudah bisa berjalan pada garis lurus, melompat dengan satu kaki meski belum sempurna, mengayuh dan mengemudi mainan beroda dalam percaya diri, melompat setinggi 5 atau 6 inci, berlari, menangkap, melempar, berjongkok, memegang pendorong. Menurut L.E. Kusumaningtias (dalam Aghnaita dkk 2020 :4) mengatakan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 8 detik atau lebih, anak dapat melompat dengan langkah yang lebarnya 28 sampai 35 inci, lompat dengan satu kaki tanpa berpegangan dan menangkap bola dari jarak 5 kaki dalam satu atau dua kali percobaan). Kematangan motorik kasar ditentukan oleh usia anak akan tetapi agar motorik kasar pada anak dapat berkembang dengan baik maka orang tua lingkungan dan guru atau sekolah memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan motorik kasar dengan optimal melalui bermain bergerak dengan leluasa dan membuat sesuatu dengan permainannya.

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti gerak dan lagu bernyanyi, menari, memainkan alat musik, lari mengangkat kolase, dan berolahraga. Cara-cara tersebut dapat bertujuan untuk merangsang kemampuan fisik yang spesifik

meliputi kemampuan menggerakkan anggota tubuh, kemampuan mengatur keseimbangan tubuh, kemampuan kelenturan tubuh, kecepatan dan ketangkasan gerak, daya tahan dan kepekaan sentuhan. Adapun stimulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui gerak dan lagu (Menyanyi). Gerakan dan lagu merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak agar bisa melatih gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot besar dengan cara yang menyenangkan sehingga anak dapat memperoleh hal baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sebagai suatu pengalaman baru untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak. Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik peneliti telah merancang suatu kegiatan yaitu gerak dan lagu. Berikut ini rancangan gerakan dan lagu yang akan dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Lirik Lagu Kelinci Melompat Hap Hap

Kelinci Hap Hap
Si kuping
panjang
Kelinci Hap Hap melompat lompat
Lompat ke kiri Lompat ke kanan
Naikan tangan lalu putarkan badan
Kelinci coklat melompat lompat
Kelinci putih berlari bersembunyi
Ayo gerakan tangan dan kaki
Kita melompat lompat supaya sehat

Intro (di nyanyikan 2 kali)

Sumber Lagu: <https://youtu.be/w3KV5PFeBQs?feature=share>

Rancangan Gerakan Dengan Lagu

1. Intro Awal (Gerakan berdiri tegap, menggeleng" kepala,
2. Kelinci Hap hap (di lanjut gerakan jalan di tempat Si kuping panjang (Gerakan mengangkat kedua tangan di atas telinga sambil jinjit)
3. Kelinci hap hap melompat -lompat (Saat lagu kelinci hap hap gerakan jalan di tempat, saat lagu melompat lompat anak mengikuti gerakan melompat) Lompat ke kiri lompat ke kanan (Melompat samping kiri dan kanan)
4. Naikan tangan lalu putar badan (tangan ke atas dan memutar)
5. Kelinci coklat melompat lompat (Gerakan jalan dan di lanjut melompat) Kelinci putih berlari bersenyi (Gerakan lari cepat)
6. Ayo gerkan tangan dan kaki (Kaki tetap jalan di tempat cepat. Tangan ke atas dan di lanjut rentangkan tangan dan tangan menyentuh lutut)
7. Kita melompat lompat supaya sehat (Gerakan melompat lompat)
8. Intro (Gerakan berdiri tangan di pinggang, kaki seperti menendang bola dan di lanjut gerakan tangan seperti gerakan melempar, menangkap bola jalan di tempat, telapak kaki memutar) menangkap bola jalan di tempat, telapak kaki memutar)
9. Intro Awal (Gerakan berdiri tegap,tangan di pinggang, menggeleng" kepala,
10. Kelinci Hap hap (Posisi siap di lanjut gerakan mendorong dan menarik posisi kaki menjinjit)
11. Si kuping panjang (Gerakan mengangkat kedua telunjuk di atas telinga) Kelinci hap hap melompat -lompat (Saat lagu kelinci hap hap Gerakan mendorong dan menarik , saat lagu melompat lompat anak mengikuti gerakan melompat)
12. Lompat ke kiri lompat ke kanan (Melompat samping kii dan kanan) Naikan tangan lalu putar badan (tangan ke atas dan memutar)
13. Kelinci coklat melompat lompat (Gerakan jalan dan di lanjut

- melompat) Kelinci putih berlari bersenyi (Gerakan lari cepat)
14. Ayo gerkan tangan dan kaki (Kaki tetap jalan di tempat cepat. Tangan ke atas dan di lanjut rentangkan tangan dan tangan menyentuh lutut
 15. Kita melompat lompat supaya sehat (Gerakan melompat lompat)

➤ **Manfaat Gerakan**

- Gerakan berdiri dengan satu kaki



Gerakan berdiri mengangkat satu kaki merupakan contoh kegiatan yang meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak. Karena pada kegiatan ini satu kaki yang menjadi tumpuan akan melibatkan otot besar pada tubuh anak.

1. Gerakan ini dapat meningkatkan keseimbangan pada anak. Gerakan ini dapat membantu anak menahan beban tubuh dan menyangga tubuh.
2. Memperkuat otot, gerakan ini dapat memperkuat otot kaki, perut bagian bawah dan inti tubuh.
3. Meningkatkan kelenturan, gerakan mengangkat dengan satu kaki dapat meningkatkan kelenturan pinggul dan perut pada anak.
4. Memperbaiki postur tubuh, gerakan ini dapat memperbaiki postur tubuh karena setiap latihan kaki memberikan dukungan terhadap bagian tubuh.
5. Membakar kalori, kegiatan mengangkat satu kaki membantu membakar kalori dengan lebih cepat.

Hal itu sejalan dengan pendapat Menurut Hendrawati (dalam Junaita 2017 :35) menyatakan bahwa tujuan dari permainan berdiri dengan satu kaki adalah untuk melatih keseimbangan tubuh anak agar dapat bisa memahami bagaimana supaya badan ataupun otot-otot yang ada di dalam tubuh kita bisa dilatih dengan baik, yang hal tersebut tentunya juga berpengaruh juga terhadap kreativitas anak dalam mengolah tubuh dengan baik misalnya melatih kekuatan otot aktivitas ini juga melatih untuk belajar keseimbangan tubuh dengan baik. Manfaat lain dari berdiri dengan satu kaki yaitu:

1. Untuk mengembangkan aspek fisik motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.
2. Mengembangkan aspek sosial, pada saat bermain anak akan banyak berinteraksi dengan teman dan hal itu akan mengembangkan komunikasi yang baik dengan temannya melalui permainan.
3. Mengembangkan aspek emosi, hal ini terjadi ketika anak mengekspresikan pikiran dan perasaannya ketika melakukan kegiatan bermain.

▪ Gerakan melompat



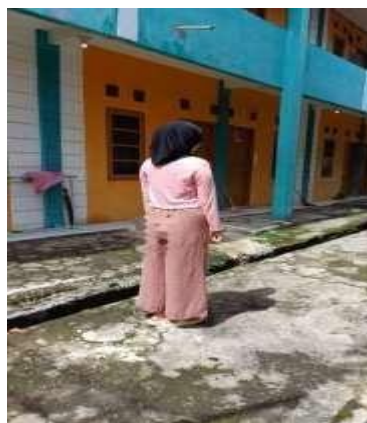
Lompat adalah suatu gerakan yang mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lainnya yang lebih jauh atau tinggi dengan ancap-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat kaki dengan anggota tubuh dengan keseimbangan yang

baik. Hal itu sejalan dengan Menurut Hendrawati (dalam Junaita 2017 : 5) menyatakan bahwa gerakan dasar lokomotor meliputi gerakan berjalan lari melompat dan berguling. Tujuan dari gerakan dasar ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar yang mana hal tersebut akan juga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak. Teknik dalam melakukan gerakan dasar lompatan atau melompat yaitu sebagai berikut :

1. Teknik awalan berdiri tegak dan lutut sedikit ditekuk
2. Teknik tumpuan yaitu gerakan menolak dengan dua kaki atau satu kaki dengan ayunan tangan dari belakang ke depan
3. Teknik melayang yaitu gerakan melayang di udara dengan dua kaki dibengkokkan badan, condong ke depan kedua tangan membantu ayunan guna untuk memperjauh lompatan
4. Mendarat yaitu saat melakukan kedua kaki lurus ke depan sebelum mendarat dan dibengkokkan ketika menyentuh tanah atau lantai badan sedikit condong ke depan.

Adapun manfaat dari gerakan melompat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kegembiraan melalui belajar sambil bermain
 2. Untuk meningkatkan prestasi belajar
 3. Membantu guru dalam menerapkan pembelajaran yang bervariasi.
 4. Dan menghilangkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik
- Gerakan berdiri tegap dan gerakan memegang pinggang bergoyang dan berputar



Kegiatan ini memiliki banyak sekali manfaat terutama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak hal itu dapat dilihat ketika anak diminta untuk berdiri dan berputar-putar, pada kegiatan berputar anak mengangkat tangan ke pinggul dan serong-menyerong memutari di tempat.. Pada gerakan ini kecerdasan kinestetik anak akan bertambah, karena gerakan ini melibatkan otot kaki dan tangan ketika anak bergerak. Hal itu sejalan dengan pendapat Vanagosi (2016 : 5) yang mana menyatakan bahwa gerakan menggoyangkan pinggang termasuk dalam gerakan non lokomotor yang mana gerakan ini tentunya juga akan mengembangkan kecerdasan kinestetik, karena pada gerakan ini akan mengubah posisi anggota tubuh (tangan, kaki dan kepala).

- Gerakan jalan di tempat

1. Kegiatan jalan di tempat merupakan olahraga sederhana yang memiliki banyak sekali manfaat terutama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak, berikut ini beberapa manfaat jalan di tempat untuk anak usia dini:
2. Meningkatkan kebugaran, jalan kaki dapat meningkatkan kebugaran anak, menguatkan otot dan tulang serta membuat perkembangan hidup yang lebih sehat.
3. Meningkatkan energi, jalan kaki dapat meningkatkan energi dan memicu keluarnya hormon yang mengoptimalkan energi (kortisol, epinefrin, dan norepinefrin).
4. Meningkatkan fokus, Jalan kaki dapat meningkatkan kemampuan kognitif budidaya ingat fokus persepsi pemecahan masalah dan pola pikir.

Gerakan jalan ditempat termasuk dalam gerakan non lokomotor gerakan itu tidak menyebabkan berpindahnya tempat. Hal itu sejalan dengan pendapat Yudha M. (dalam Maya Regita 2021:40)

menurutnya gerakan non lokomotor adalah gerakan yang tidak menyebabkan berpindah tempat, Yang mana gerakan non lokomotor ini terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar mengocok dan melingkar, melambungkan dan lain-lain.

- Gerakan rentangkan tangan dan melompat ke kiri ke kanan



Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak ketika anak mengangkat tangan dan melambai sambil jalan di tempat di situlah anak melibatkan kekuatan otot kaki dan otot tangan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kegiatan melompat ke depan ke belakang dapat meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan koordinasi gerak dan kekuatan tulang serta meningkatkan kecerdasan kinestetik dan kemampuan motorik kasar pada anak. Menurut Maya Regita (2021) gerakan lokomotor diartikan sebagai suatu keterampilan berpindahnya seseorang dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Hal itu selaras dengan pernyataan Mahendra (dalam Maya 2021:38) menyatakan bahwa gerakan lokomotor adalah gerakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain baik secara horizontal maupun secara vertikal. Keterampilan lokomotor ini terdiri dari berlari cepat mencangklang, meluncur dan melompat lebih sulit dilakukan karena merupakan kombinasi dari pola gerakan dasar lain. Keterampilan lokomotor ini membentuk dasar atau landasan

koordinasi gerak kasar (*Gross Skill*) yang mana melibatkan suatu gerakan otot besar.

2.3 Pengaruh Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik

Aktivitas gerak dan lagu merupakan satu hal yang menarik untuk menjadi salah satu alternatif pembelajaran perkembangan kinestetik pada anak. Perkembangan gerak anak usia dini adalah suatu hal yang sangat krusial untuk dibicarakan. Menurut Gallahue (dalam Patriana (2017:3) aktivitas gerak (*Movement activities*) memainkan peran penting bagi perkembangan psikomotorik kemampuan kognitif dan kemampuan afeksi. Sebetulnya pengalaman dalam suatu gerakan akan menimbulkan kesempatan untuk anak dalam mengekspresikan dan memecahkan masalah. Aktivitas gerak juga memberikan anak kesempatan dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya.

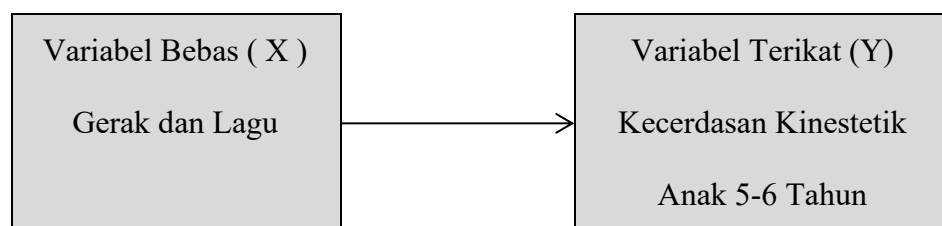
Biasanya aktivitas gerak ini berhubungan dengan musik yang mana hal ini merupakan isyarat yang efektif bagi anak dalam mengekspresikan dirinya yang mana membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan- gerakan ritmis. Menurut Playter dikutip dari Patriana (2017 : 4) menjelaskan bahwa musik ataupun lagu dapat memberikan kebahagiaan untuk anak ketika anak mendengarkan lagu atau musik tersebut. Banyak manusia memperoleh kesenangan yang sangat baik dalam kontrak dengan musik seperti bernyanyi, bertepuk tangan, tertawa selain itu musik ataupun lagu juga dapat menimbulkan kegairahan yang mana hal tersebut akan memunculkan semangat dan menghilangkan ketegangan dan suasana yang nyaman. Gerakan yang berevariasi akan memberikan kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk anak agar anak bisa menirukan gerakan sambil bernyanyi yang mana hal ini tentunya juga akan meningkatkan kecerdasan kinetik pada anak. Melalui gerakan dan lagu anak akan merasa senang sekaligus akan menyentuh perkembangan bahasa kepekaan ataupun irama musik perkembangan motorik rasa percaya diri serta keberanian yang tentunya hal tersebut juga akan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Orang tua

harus memastikan anak dapat bergerak dengan benar dan dapat memiliki keterampilan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus yang baik. Aktivitas di luar ruangan merupakan salah satu alternatif yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak pada anak. Untuk menyusun aktivitas di luar ruangan dalam meningkatkan perkembangan kinestetik pada anak perlu diperhatikan beberapa faktor seperti faktor usia, ruangan yang tepat dan kesehatan anak. Gerak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, karena ketika kita berbicara mengenai gerak tentunya juga akan berkaitan dengan perkembangan fisik, emosi, dan kognitif pada anak. Faktor terpenting dalam penelitian ini yaitu menciptakan media gerak dan lagu untuk meningkatkan perkembangan kinestetik pada anak. Berbicara mengenai perkembangan kinestetik tentunya akan selalu berkaitan dengan motorik pada anak, karena kecerdasan kinestetik ini merupakan suatu kemampuan menggunakan dan mengendalikan gerakan tubuh sedangkan pada motorik kasar merupakan kemampuan fisik yang bergantung pada kegiatan seperti berjalan melompat lari dan memanjat. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik maka mereka akan cenderung mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh seperti berolahraga menari atau aktivitas fisik lainnya.

Perkembangan kinestetik ini memiliki peranan sama pentingnya dengan aset perkembangan lainnya. Perkembangan kinestetik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik di sini kita bisa melalui bermain gerak dan lagu karena cara ini merupakan salah satu cara yang paling efektif diterapkan pada anak (di TK). Karena dengan menggunakan lagu-lagu atau musik anak tidak akan mudah bosan malah anak akan merasa happy dan senang untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang bisa dilakukan dengan hal-hal yang sederhana seperti anak diminta untuk mendengarkan lagu dan mengikuti gerakan-gerakan yang ada di video, nah pada gerakan-gerakan inilah yang akan menyenangkan bagi anak dan tentunya juga akan mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak.

2.4 Kerangka Berfikir

Kinestetik merupakan kecerdasan yang dimiliki anak dalam menggunakan suatu ide atau perasaan dan pikiran secara terampil, yang melibatkan gerakan tubuh dan diukur dengan karakteristik motorik kasar maupun halus, yang meliputi kemampuan kelenturan, kelincahan kekuatan, keseimbangan, power, koordinasi, kecepatan dan ketangkasan, keterampilan. Untuk pengembangan kecerdasan kinetik tersebut guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak merasa bosan di kelas . Untuk itu Kecerdasan kinestetik pada penelitian ini yaitu melalui gerak dan lagu. Melalui gerak dan lagu anak akan lebih rileks pada saat melakukan pembelajaran selain itu juga dapat menyenangkan hati anak-anak ketika mereka menyanyikan lagu- lagu yang menyenangkan. Berdasarkan pendahuluan di atas maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara, dan dugaan tersebut dibuat oleh penulis dengan mengacu pada data awal yang diperoleh, kemudian dugaan tersebut akan ditentukan kembali berdasarkan dari hasil penelitian. Menurut Rogers (dalam Yam 2021 : 2) menyatakan bahwa definisi hipotesis dugaan tentatif tunggal yang digunakan untuk menyusun teori atau eksperimen dan diuji. Sedangkan menurut Creswell (dalam Yam 2021: 2) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan antara gerak dan lagu terhadap perkembangan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan gerak dan lagu terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana metode kuantitatif ini biasanya melibatkan proses pengumpulan analisis maupun interpretasi data serta penulisan hasil penelitian. Menurut Creswell (2015) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori (*theories*) tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Akan tetapi dalam penelitian eksperimen metode ini lebih spesifik yang biasanya itu berhubungan dengan identifikasi sampel dan populasi, penentuan strategi maupun penafsiran dan penulisan hasil penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest dan posttest*. Pada awal penelitian terlebih dahulu dilakukan pengukuran terhadap variabel yang tergantung pada peserta. Setelah diberikan manipulasi dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel tergantung dan alat ukur yang sama.

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Tabel 1. *One group pretest-posttest design*

Keterangan:

O₁ = Kondisi anak sebelum diberikan perlakuan media gerak dan lagu

O₂ = Kondisi anak sesudah diberikan perlakuan media gerak dan lagu

X = Perlakuan dengan menggunakan gerak dan lagu

3.2 Tempat Dan Waktu

Tempat : TK AL Hairiah

Kelas : Matahari

Alamat : Gg.Abung Perum Gelora Perada, Kec.Rajabasa, Kota Bandar Lampung

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang akan dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu 120 menit.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan

Peneliti membuat surat izin untuk melakukan penelitian pendahuluan ke sekolah guna mengetahui kondisi sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah anak, permasalahan yang terjadi pada anak, dan jumlah anak yang dijadikan subjek penelitian, beserta cara guru mengajar.

2. Tahap Persiapan

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- b) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi
- c) Menyiapkan media gerakan dan lagu yang akan digunakan

3. Tahap Pelaksanaan

Melakukan penelitian sesuai dengan rancangan kegiatan harian (RPPH) biasa dibuat pertemuan dilakukan selama 7, 2 hari pertama *pretest* (1x penilaian), 3 hari perlakuan menggunakan media gerak dan lagu, dan 2 hari lagi *posttest* (1x penilaian),.

4. Tahap Akhir

- a. Mengelola dan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dengan instrumen penelitian dan lembar observasi.
- b. Membuat laporan hasil penelitian.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh individu yang dilibatkan atau ditetapkan menjadi suatu sumber data ataupun subjek pada penelitian. Populasi menurut Arikunto (dalam Sulistyowati 2018:4) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalallm penelitian yang didalami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan Berdasarkan dari keterangan di atas populasi Dalam penelitian ini yaitu peserta didik di TK AL Hairiah, Rajabasa, Bandar Lampung. Berikut ini Tabel masih di TK AL Hairiah, Rajabasa, Bandar Lampung.

No	Kelas	Jumlah Anak
1.	Matahari	40 Anak
2.	Pelangi	45 Anak
3.	Bintang	38 Anak
4.	Unggulan	11 Anak
Total Anak		134 Anak

Tabel 2. Populasi Penelitian

Dari tabel di atas peneliti mengambil populasi Dalam penelitian ini yaitu TK AL Hairiah Rajabasa Bandar Lampung. Populasinya yaitu berjumlah 134 anak.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Atau dalam penyederhanaannya dapat diartikan sebagai populasi dalam bentuk mini atau miniatur populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Arikunto (dalam Sulistyowati 2018 : 6) mengatakan bahwa sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi n. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik porpositive sampling, yaitu sebanyak 37 anak di kelas matahari yang dengan kriteria usia 5-6 Tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alternatif cara untuk mempengaruhi data yang dilakukan secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat untuk mendukung penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan yang dilakukan secara cermat dan sistematis terhadap suatu objek atau fenomena memperhatikan hubungan antara aspek dan fenomena tersebut. Menurut Creswell (dalam Ardiansyah 2023 :4) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai gerak dan lagu pada kecerdasan kinestetik anak di kelas matahari sebelum diberikan perlakuan (Pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest). Alat yang digunakan berupa lembar observasi berbentuk *checklist*, pedoman observasi dibuat dalam bentuk *rating score* dengan skor 4,3,2, yaitu sebagai berikut

1. Pada skor 4 menunjukkan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)
2. Pada skor 3 menunjukkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3. Pada skor 2 menunjukkan kategori MB (Mulai Berkembang)
4. Pada skor 1 menunjukkan kategori BB (Belum Berkembang).

3.6 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian biasanya variabel disebut sebagai faktor ataupun aspek yang dapat diukur diamati ataupun dimanipulasi. Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai macam yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan sebuah keterangan mengenai sesuatu tersebut, kemudian menarik kesimpulannya (Creswell: 2015:4). Adapun variabel

dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) merupakan suatu variabel yang cenderung mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Cresswell (2015 :70) menyatakan bahwa variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi atau berefek pada autocom. Oleh karena itu variabel bebas Dalam penelitian ini yaitu “ *Gerak Dan Lagu*”.

3.6.2 Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Cresswell (2015:70) menyatakan bahwa variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Oleh karena itu variabel terikat (Y) Dalam penelitian ini yaitu “*Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*”.

3.7 Definisi Operasional dan Konseptual

3.7.1 Definisi Konseptual

1. Gerak Dan Lagu

Gerak dan lagu merupakan suatu proses dalam mengolah tubuh pada pelatihan jasmani yang bertujuan untuk perkembangan tumbuh kembang anak secara optimal. Gerak dan lagu memberikan kegiatan pada anak dengan mengandung unsur musik ataupun nyanyian dan gerakan merupakan suatu kegiatan yang sangat baik untuk melatih otak dan memberikan pengalaman baik bagi anak.

2. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk memahami dan mengekspresikan diri melalui gerakan pada. Orang yang memiliki gerak kinestetik yang tinggi menyadari dunia melalui sentuhan dan gerakan, perpaduan harmoni yang khusus antara pikiran dan tubuh, mereka dapat mengontrol tubuh dengan ahli, dan mereka juga

menggunakan perasaan.

3.7.2 Definisi Oprasional

1. Gerak Dan Lagu

Gerak dan lagu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses olah tubuh dalam latihan jasmani yang bertujuan untuk perkembangan anak bisa berjalan dengan baik dan optimal. Menurut Pica dengan memberikan kegiatan pada anak dengan mengandung unsur musik ataupun nyanyian dan gerakan merupakan suatu kegiatan yang sangat baik untuk melatih otak dan memberikan pengalaman baik bagi anak.

2. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak dalam mengungkapkan suatu ide ataupun perasaan dan pikiran secara terampil, yang mana melibatkan gerakan tubuh yang dapat diukur dengan karakteristik motorik kasar dan motorik halus meliputi aspek kemampuan kordinasi, kelentuan, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, fleksibilitas dan power.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat bantu dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data dan informasi yang ditunjukkan pada objek yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi (*checklist*) dengan skor yang menunjukkan tingkat keterampilan anak dalam proses pembelajaran dan dokumentasi sebagai media pendukung dalam penelitian. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian yaitu *rating scale*. *Rating scale* merupakan alat pengukuran untuk pengumpulan data berupa daftar dengan ciri-ciri atau tingkah laku yang dijelaskan secara bertingkat dari yang terendah sampai tertinggi.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen kecerdasan kinestetik sebelum validasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kecerdasan Kinestetik	Kordinasi	Kordinasi mata	1,2,3
		Kordinasi tangan	4,5,6
	Keseimbangan	Gerakan	7,8,9
		Kekuatan otot	10,11,12
	Kecepatan	Waktu	13,14,15
		Jarak	16,17,18
	Ketangkasan	Kecepatan	19,20,21
		Lincih	22,23,24
	Kekuatan	Kekuatan otot	25,26,27
		Postur	28,29,30
	Fleksibilitas	Kelenturan sendi	31,32,33
		Kelenturan otot	34,35,36
	Power	Kekuatan	37,38,39
		Kecepatan	40,41,42

Dalam tabel.3 merupakan instrumen yang melihat kecerdasan kinestetik anak usia 5 - 6 tahun sebelum uji validasi, yang terdiri dari 7 dimensi meliputi koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan power. Dan memiliki 14 indikator yang terdiri dari koordinasi mata, koordinasi tangan, gerakan, kekuatan otot, waktu, jarak, kecepatan, kelincahan, kekuatan otot, postur, kelenturan sendi, kelenturan otot, kekuatan, kecepatan. Adapun sebelum uji validitas terdapat 42 pernyataan yang dapat dilihat dalam lampiran 5 halaman 85.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen kecerdasan kinestetik setelah validasi.

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kecerdasan Kinestetik	Kordinasi	Kordinasi mata	1,2,3
		Kordinasi tangan	4,5,6
	Keseimbangan	Gerakan	7,8,9
		Kekuatan otot	10,11,12
	Kecepatan	Waktu	13,14
		Jarak	15,16,17
	Ketangkasan	Kecepatan	18,19,20
		Lincih	21,22
	Kekuatan	Kekuatan otot	23,24,25
		Postur	26,27,28

	Fleksibilitas	Kelenturan sendi	29,30
		Kelenturan otot	31,32
	Power	Kekuatan	33,34,35
		Kecepatan	36,37

Dalam tabel 3 merupakan instrumen yang melihat kecerdasan kinestetik anak usia 5 - 6 tahun. Setelah uji validasi yang mana terdiri dari 7 dimensi meliputi koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan power. Dan terdiri dari 14 indikator meliputi koordinasi mata, koordinasi tangan, gerakan, kekuatan otot, waktu, jarak, kecepatan, kelincahan, kekuatan otot, postur, kelenturan sendi, kelenturan otot, kekuatan dan kecepatan. Adapun setelah uji validitas terdapat 37 instrumen yang valid dan 5 instrumen yang tidak valid. Hasil uji validitas setelah uji instrumen dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 87.

3.9 Teknik Analisis Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus telah memenuhi syarat dalam mendapatkan data di lapangan. Instrumen yang digunakan pada penelitian harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Maka instrumen harus melalui uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu sebelum diujikan saat penelitian. Berikut ini instrumen yang di gunakan oleh peneliti untuk mengukur pengaruh metode gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK AL Hairiah Kec.Rajabasa, Bandar Lampung.

3.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen pada suatu penelitian. Pernyataan ini menggunakan uji validitas content atau validitas isi. Uji coba ini menggunakan rumus *product moment* dan dihitung dengan bantuan program *IBM SPSS statistik 25 for Windows*. Adapun dasar perhitungan keputusan dalam uji validitas produk

moment sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka setelah penderita dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid

Instrumen tersebut di uji pada anak kelas Matahari TK AL Hairiah Kec.Rajabasa, Kota Bandar Lampung dengan menggunakan lembar observasi ceklis sehingga diperoleh nilai validitas yaitu 0,210 – 0,762 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,304. Berdasarkan hasil perhitungan dari 42 item, terdapat 5 instrumen yang tidak valid, dan 37 instrumen yang valid. Hasil perhitungan data uji validitas dapat di lihat dalam lampiran 9 halaman 90.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diwujudkan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Uji Reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic version 25 for Windows* dan dilihat pada rumus *cronbach Alpha*, dengan cara membandingkan nilai *Cronbach Alpha* jika signifikansi $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reabilitas pada penelitian ini nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,860 > 0,60$ maka instrumen pada penelitian ini yaitu di nyatakan reliabel. Hasil perhitungan data dapat di lihat dalam lampiran 12 halaman 95.

Rentang Koefisien (R_i)	Kriteria
$0,80 < r_i < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_i < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_i < 0,60$	Cukup
$0,20 < r_i < 0,40$	Rendah
$0,00 < r_i < 0,20$	Sangat Rendah

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

3.8.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal itu selaras dengan pernyataan Irianto menurut Irianto (dalam Novianti 2020 : 5) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui norma atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic version 25 for Windows*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Uji Shapiro Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan kurang ≤ 50 .

Adapun kriteria dari Uji Normalitas yaitu sebagai berikut :

Ho Sig. $\leq \alpha$ 0.05 di Tolak

Sig. $\geq \alpha$ 0.05 normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Nilai Signifikansi pada pre test yaitu $0.006 < 0.05$
2. Nilai Signifikansi post test yaitu $0.218 \geq 0.05$

Artinya data pre test kecerdasan kinestetik anak berdistribusi tidak normal dan hasil post test kecerdasan kinestetik anak berdistribusi normal sehingga uji hipotesis dilakkan menggunakan uji non parametik. Hasil perhitungan data uji validitas dapat di lihat dalam lampiran 13 halaman 96.

3.9 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui berapa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan setelah diberi perlakuan maka data yang diperoleh dianalisis untuk diketahui besarnya peningkatan kecerdasan kinetik pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian.

Sebelum dilakukannya uji hipotesis maka dilakukan perhitungan rentang nilai interval terlebih dahulu, adapun rumus perhitungan interval adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Gambar 2. Rumus interval

Keterangan

i = interval

NT = nilai tinggi

NR = nilai rendah

K = kategori

3.9.1 Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel lain. Penelitian ini menggunakan sampel yang kurang dari 50 sesuai dengan karakteristik tersebut maka statistik yang digunakan yaitu statistik non parametris. Untuk mengetahui pengaruh pada penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon*. *Uji Wilcoxon* ini merupakan tes non parametris yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan dua kelompok data. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest* dengan demikian peneliti akan melihat perbedaan diantara berita dan poster melalui *Uji Wilcoxon* menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistic version 25 for Windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada *Uji Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (*Asymp. sig*) < 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Jika probabilitas (*Asymp.sig*) > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Hasil perhitungan data uji validitas dapat di lihat dalam lampiran 14 halaman 97.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Gerak dan lagu merupakan suatu alat yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran anak usia dini, Karena gerak dan lagu merupakan suatu aktivitas yang dapat menjadi penunjang keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Dengan melakukan suatu pembelajaran dengan media gerak dan lagu ini maka anak akan merasa lebih senang dan tertarik dalam belajar karena musik atau nyanyian adalah dunia anak-anak. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media gerak dan lagu ini dapat mempermudah dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak terutama dalam meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kecepatan, ketangkasan, fleksibilitas dan power pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kecerdasan kinestetik anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media gerak dan lagu dengan analisis *Uji Wilcoxon* pada bantuan program *IBM SPSS Statistic version 25 for Windows*. *Uji hipotesis* menggunakan *Uji Non Parametrik* diperoleh nilai *Asymp sig* sebesar $0.000 < \text{dari } 0.05$, yang artinya ada perbedaan signifikasi antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5 sampai 6 tahun di kelas matahari pada TK AL Hairiah Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan media gerak dan lagu sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak dan guru diharapkan dapat melakukan berbagai variasi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya dapat menyediakan sarana yang baik untuk anak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada aspek perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya, dan merekomendasikan agar peneliti ini dapat mengembangkan variabel yang berhubungan dengan gerak dan lagu dan kecerdasan kinestetik anak sehingga hasil dari penelitian lain akan lebih bervariasi dan dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. 2017. Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3 (2): 219–34. <https://doi.org/10.14421/Al-Athfal.2017.32-09>
- Ardiansyah, Risnita, & M. Syahrani Jailani. 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Aspiani, Ni Kadek Nelly. 2015. Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 4 (1): 538–43. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12340>.
- Asri Cahayanengdian, Renti Oktaria, Ari Sofia. 2021. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 1–6.
- Benny S. Pasaribu. 2022. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis. UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Methodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Methodologi%20Penelitian.pdf).
- Chanda, Rada Najmah Saidah Fais. 2018. Upaya Meningkatkan Kecerdasan 9Kinestetik Melalui Bermain Melempar Dan Menangkap Bola, 1–133.
- Citra, Era, Dewi Togatorop, and Ririn Hunafa Lestari. 2022. Implementasi Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6 (4): 2614– 4107.
- Creswell, J. W. 2015. Penelitian kualitatif dan desain riset: memilih di antara lima pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elizabeth B. Hurlock. Jilid 1 Edisi Keenam Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

- Fitrianti, Diah, & Muhammad Reza. 2013. Mengembangkan Kegiatan Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 2 (3): 1–6. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. 2021. Artikel Statistik Yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047: 1–12.
- John W.Creswell. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. (Buku Edisi 4).
- Junaita Kaimini. 2017. Pola Penerapan Permainan Berdiri Satu Kaki Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinetik Anak Usia Dini Di RA Al Amin Kota Bengkulu.
- Kadi, Halida, & Desni. 2018. Senam Irama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Karya Yosef. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (6): 1–9. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25980>.
- Maya Regita Cahyani, 2021, Pengembangan Model Gerak Dasar Lokomotor, Non Lokomotor, Dan Manipulatif Untuk Kelompok Usia Dini.
- Mayar, Farida, Riri Sakti, Lisfa Yanti, Betti Erlina, Osriyenti Osriyenti, & Warni Holiza. 2022. Pengaruh Video Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 2619–25. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>.
- Meitarani, Loveita. 2019. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan. *Instruksional*
- Nisa, Intan, & Suwardi Suwardi. 2021. Stimulasi Gerak Lokomotor Anak Usia 1-4 Tahun Melalui Metode Gerak Dan Lagu. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1 (2): 88. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.571>.
- Mukhlisa, Nurul, and selia dwi Kurnia. 2020. Penerapan Permainan Papan Titian Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Educhild* 2 (1): 65–75.
- Mursid. 2015. Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Edisi Khusus* (2): 154–63.
- Ngewa, Herviana Muarifah. 2020. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu (Penelitian Tindakan Di Kelompok B TK Pertiwi No.1 Uloe, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan,

- Tahun 2016). *Educhild* 2 (1): 1–24. <http://content.ebscohost.com/>.
- Novianti, Ade, Alwen Bentri, & Ahmad Zikri. 2020. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 4 (1): 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>.
- Nur'afifah, Dina, Leli Kurniawati, & Asep Deni Gustiana. 2019. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kijang. *Edukid* 16 (1): 24–33. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20730>.
- Nusir, Lidia, and Rita Malini. 2020. Kajian Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Mau'izhah* 10 (2): 47. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v10i2.35>
- Patriana, Vinna, Sri Sumarni, & Hasmalena. 2017. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak Dan Lagu Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu BOn Thorif Palembang. *Tumbuh Kembang:Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* 4 (2): 1–9. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/article/view/817>
- Paulus,Nurul. 2024. Lagu Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Ra Al Islam 3 Kota Surakarta.
- Rahayu, Hapsah, Elindra Yetti, & Yetti Supriyati. 2020. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 832–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>.
- Resa Respati. 2018. Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini
- Rif'atin, Rif'atin. 2019. Optimalisasi Metode Gerak Serta Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik. *As-Sabiqun* 1 (1): 68–79. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.178>.
- Riska Marini. 2019. Pengaruh Media Sosial *Tik Tok* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini
- Siantoro, Gigih, Amrozi Khamidi. 2024. Kemampuan Keseimbangan Dan Koordinasi Pada Siswa Kelas 3 Dan 4 Sekolah Dasar Balance and Coordination Abilities In Grade 3 and 4 Elementary School Students. *Jambura Health and Sport Journal* 6 (2): 133–45.
- Slamet, Rokhmad, & Sri Wahyuningsih. 2022. Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker.Aliansi : *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17 (2): 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.

- Sri Wahyuningsi Laiya, & Nunung Suryana Jamin. 2024. Pengaruh Metode Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5- 6 Tahun Di TK Negeri Kartini Desa Duano Kecamatan Suwawa,” no. 3: 16–17.
- Sulistiyowati, Wiwik. 2017. Buku Ajar Statistika Dasar. 14 (1): 15–31.
<https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Tahira, A, H.Y Muslihin, & T Rahman. 2022. Kata Kunci : Tari Kreasi, Pengembangan Motorik Kasar.
- Taib, Bahran, Rita Samad, Winda Oktaviani, & Meisar Irham. 2022. Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud 4 (2): 1–14. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5337>.
- Umami, Aulia, Nina Kurniah, & Delrefi. 2016. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Estafet. Jurnal Ilmiah Potensia 1 (1): 15–20.
- Ummul Aiman, *et all*. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Usmedi. 2020. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). Inovasi Pendidikan 7 (1): 50–62.
<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.
- Vanagosi, Kadek Dian. 2016. Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini. Pendidikan Kesehatan Rekreasi. 1: 72–79.
- Windy Agustin Ningsih. 2019. Pengaruh Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di Tk Tunas Muda Kecamatan Bahar Selatan.
- Yam, Jim Hoy, & Ruhayat Taufik. 2021. Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi. 3 (2): 96–102.